

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, serta emosi seseorang. Bahasa memiliki peran sebagai sarana ekspresi diri yang dapat diungkapkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dapat diungkapkan melalui majas. Majas merupakan bentuk bahasa kiasan yang diterapkan untuk menciptakan dan menghidupkan suasana. Dalam bahasa Jepang, majas disebut dengan *hiyu* yang berarti 'perumpamaan, kiasan, dan amsal'. Dalam pandangan Dale dan Warriner seperti yang disajikan oleh Pradopo (1985:104), majas ialah penggunaan bahasa kiasan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperluas kesan dengan cara membandingkan atau menghubungkan suatu objek dengan objek lain atau konsep yang lebih umum. Selain itu, majas adalah pemanfaatan bahasa yang bersifat imajinatif, secara alami, dan bukan dalam artian yang sepenuhnya literal. Taringan (1985:178) menjelaskan bahwa majas merupakan penggunaan bahasa kiasan yang indah untuk meningkatkan dampaknya dengan cara membandingkan suatu objek atau konsep dengan objek atau konsep yang lebih umum. Secara umum, majas dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yang terdiri dari majas pertentangan, penegasan, sindiran, dan perbandingan. Di antara jenis-jenis tersebut, terdapat metafora sebagai salah satu contoh dari majas perbandingan.

Metafora merupakan sekelompok kata yang tidak digunakan secara harfiah, melainkan sebagai gambaran berdasarkan kesamaan atau perbandingan. Edi (1996:37) menjelaskan bahwa metafora merupakan salah satu bentuk kreativitas bahasa yang mengaplikasikan makna. Selain itu, Keraf (2010:98) menyatakan

bahwa metafora adalah transformasi makna yang terjadi karena adanya kesamaan sifat antara dua objek. Penggunaan metafora tidak hanya terbatas pada percakapan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya sastra, seperti dalam teks lirik lagu. Lirik lagu adalah wujud dari karya sastra yang menggambarkan pemikiran dan perasaan seorang pembuat lagu. Konvecsess (2002:20) menjelaskan bahwa metafora adalah cara di mana pencipta lagu mengekspresikan perasaannya terhadap hal-hal yang memengaruhi hati dan yang dialaminya dalam kehidupan nyata. Karakteristik majas metafora adalah penggunaan kata atau frasa yang memiliki makna kiasan untuk menyamakan atau menyerupai suatu objek dengan objek lainnya. Dalam metafora, objek dibandingkan secara langsung tanpa memerlukan kata-kata pembanding seperti "bak," "seperti," atau "bagaikan."

Penggunaan metafora dapat ditemukan dalam album *Lemon* karya Burnout Syndromes. Burnout Syndromes merupakan *band rock* Jepang yang dibentuk pada 4 Mei 2005 di Osaka. Mereka merilis album *Lemon* pada 9 November 2016. Album *Lemon* merupakan bagian dari *sountrack* asli anime *Haikyuu!!*. Berdasarkan penjelasan album tersebut, ini merupakan salah satu faktor peneliti untuk menjadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih album ini sebagai fokus penelitian adalah karena lirik-liriknya yang penuh makna dan tidak semuanya dapat langsung dipahami oleh setiap orang.

Salah satu karya yang memiliki majas metafora terdapat pada lirik lagu *Sign* karya Burnout Syndromes, yaitu sebagai berikut:

平和の傘をなくして  
*Heiwa no kasa o nakushite*  
**‘kehilangan payung perdamaian’**

(Lirik *Sign*: 2016: bait 11)

Berdasarkan lirik lagu di atas, ditemukan penggunaan majas metafora. Kalimat *heiwa no kasa o nakushite* 平和の傘をなくして termasuk ke dalam jenis **metafora abstrak ke konkret** yang mempunyai arti ‘kehilangan payung perdamaian’. Metafora abstrak ke konkret merujuk pada hal-hal abstrak yang diwakili sebagai sesuatu yang hidup atau nyata, sehingga mampu berperilaku atau bergerak secara konkret. Ungkapan abstrak *heiwa* 平和 menurut Matsuura (1994:269) memiliki arti ‘perdamaian’, sedangkan *kasa* 傘 dalam kamus Jepang-Indonesia Matsuura (1994:443) memiliki arti ‘payung’.

*Heiwa no kasa o nakushite* 平和の傘をなくして yang berarti ‘kehilangan payung perdamaian’ termasuk majas metafora abstrak ke konkret. Kehilangan payung perdamaian merupakan ungkapan abstrak dan secara konkret menggambarkan perasaan atau situasi emosional seseorang ketika kehilangan pasangan atau kekasih. Ini dapat dibuktikan dengan lirik lainnya "*This kiss is my last kiss And this is the last 'I love you' If so I will lose my name And forever I will miss you But my life goes on If so life goes on*", menunjukkan pemahaman bahwa cinta ini mungkin adalah perpisahan terakhir, dan meskipun kehidupan akan terus berlanjut, kenangan dan kehilangan akan selalu ada. Penyair mengibaratkan kehilangan seorang kekasih dengan menggunakan kalimat *heiwa no kasa o nakushite* 平和の傘をなくして, karena dilihat dari fungsi payung adalah benda yang digunakan sebagai pelindung dari hujan maupun panas matahari. Payung perdamaian bukanlah sesuatu yang nyata dan dapat dilihat. Payung perdamaian adalah perasaan keamanan, kenyamanan, dan ketenangan yang biasanya dirasakan oleh seseorang yang memiliki kekasih. Kekasih sering menjadi dukungan

emosional dalam kehidupan seseorang, sebagaimana payung melindungi dari hujan dan badai.

Makna yang terkandung dalam kalimat *heiwa no kasa o nakushite* 平和の傘をなくして yang memiliki arti ‘kehilangan payung perdamaian adalah makna afektif. Hal ini dapat dilihat dari kalimatnya yang berarti ‘kehilangan payung perdamaian’ dimaknai sebagai kehilangan kekasih, baik melalui putus cinta atau perpisahan, sering kali menyebabkan perasaan kehilangan ‘payung perdamaian’. Ini mencerminkan perubahan perasaan dan situasi emosional seseorang. Mereka merasa tidak lagi aman, terlindungi, atau bahkan tenang tanpa kehadiran seorang kekasih. Makna afektif menurut Leech adalah makna yang menggambarkan perasaan pembicaranya melalui kata-kata yang di gunakan.

Dilihat dari analisis data di atas, disimpulkan kalimat *heiwa no kasa o nakushite* 平和の傘をなくして yang memiliki arti ‘kehilangan payung perdamaian’ diklasifikasikan ke dalam majas metafora abstrak ke konkret serta mengandung makna afektif.

Dari uraian latar belakang yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ragam jenis metafora yang ada dalam album ‘*Lemon*’ serta makna dari metafora yang diungkapkan dalam karya tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis metafora apa saja yang terdapat di dalam album *Lemon* karya Burnout Syndromes?

2. Apa makna setiap majas metafora yang terdapat dalam album *Lemon* karya Burnout Syndromes?

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat permasalahan di atas, diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini akan meliputi analisis penggunaan metafora dalam album '*Lemon*' karya Burnout Syndromes yang terdiri dari 13 lagu dan dirilis pada tahun 2016, antara lain: *lemon*, *bottle ship boys*, *fly high!!*, *atashi insomnia*, *elevator girl*, *night cycling*, *kimi wa boku no rainbow*, *kimi no boku no music*, *hikari are*, *jinkou eisei*, *air guitar girl*, *time capsule no aozora wo* dan *sign*. Lagu-lagu tersebut kaya akan arti kiasan, terutama dalam penggunaan metafora.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan jenis majas metafora yang terdapat dalam album *Lemon* Karya Burnout Syndromes.
2. Mendeskripsikan makna pada setiap majas metafora yang terdapat dalam album '*Lemon*' karya Burnout Syndromes.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dalam ranah teoritis maupun praktis, yakni diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan, terutama dalam penjelasan teori semantik, khususnya terkait dengan penggunaan metafora. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu

menguraikan interpretasi serta pemanfaatan metafora dalam bahasa Jepang, terutama dalam konteks lirik lagu yang dinyanyikan oleh Burnout Syndromes. Manfaat tambahan adalah untuk memahami penggambaran metafora yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Burnout Syndromes.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini memiliki potensi memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca, dengan memberikan wawasan tentang penggunaan metafora dalam karya seni, terutama dalam ranah lagu. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi mereka yang mempelajari bahasa, khususnya Bahasa Jepang, yang ingin memahami penerapan metafora dalam konteks lirik lagu.

### 1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini menguraikan informasi terkait dari penelitian atau karya sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini. Di bawah ini adalah penelitian terkait yang membahas metafora.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andean (2019) dengan judul “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu *ClariS* yang Ditinjau dari Segi Semantik”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam hasil penelitian mengenai metafora dalam lagu *ClariS*, hanya ditemukan tiga jenis metafora: 11 contoh metafora yang mengubah konsep abstrak menjadi konkret, 6 contoh metafora sinestesia, dan 3 contoh metafora yang memberikan sifat manusia pada objek non-manusia. Perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian. Studi ini memanfaatkan Teori Ulman dengan data dari album "*Lemon*" yang dinyanyikan oleh Burnout Syndromes, sementara penelitian Andean menggunakan Teori Ulman dengan data dari lagu *ClariS*.

Kedua, penelitian oleh Padmadewi, dkk (2020) dengan judul “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu *First Love* Utada Hikaru”. Dalam analisis ini, disimpulkan bahwa terdapat metafora antropomorfik dalam lirik lagu "First Love". Dari analisis, terlihat bahwa metafora antropomorfik tercermin dari kata "Rokok" yang mencerminkan nuansa atau makna dalam hubungan cinta. Perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data dari album "*Lemon*" karya Burnout Syndromes, sementara penelitian Padmadewi, dkk memanfaatkan data dari lagu "*First Love*" oleh Utada Hikaru.

Ketiga, penelitian oleh Pambudi, dkk (2021) dengan judul “Analisis Metafora dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri”. Penelitian ini menerapkan teori Ullman. Dalam hasil penelitian pada 8 lagu, teridentifikasi sebanyak 27 data metafora. Perbedaan yang terlihat dari penelitian Pambudi, dkk terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data dari album "*Lemon*" karya Burnout Syndromes, sementara penelitian Pambudi, dkk memakai data dari lagu-lagu Jepang yang memiliki tema bunuh diri.

Keempat, penelitian oleh Putra (2023) dengan judul “Analisis Majas Metafora dalam Album *Bootleg*". Penelitian ini tentang analisis majas metafora dalam album bootleg karya Kenshi Yonezu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 16 contoh metafora. Dalam penelitian ini, ditemukan 3 dari 4 jenis metafora menurut Ullman, yaitu metafora antropomorfik, metafora yang mengubah konsep abstrak menjadi konkret, dan metafora sinestetik. Sehubungan dengan makna, ditemukan 2 dari 7 jenis makna yang diklasifikasikan oleh Leech, dengan makna konotatif menjadi yang paling mendominasi. Penelitian ini

menggunakan teori Ullman. Perbedaan terdapat pada sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari album "*Lemon*" karya Burnout Syndromes, sementara penelitian Putra menggunakan data dari album "*Bootleg*" karya Kenshi Yonezu.

## **1.7 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang tidak berfokus pada angka, melainkan pada interpretasi peneliti terhadap hubungan antara konsep-konsep yang sedang diselidiki (Semi, 1993:23). Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, klasifikasi, dan interpretasi informasi. Penelitian ini menganalisis serta menjelaskan penggunaan bahasa metaforis yang terdapat dalam album "*Lemon*" karya Burnout Syndrome.

### **1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang diterapkan dalam mengumpulkan data adalah melalui metode simak. Sudaryanto (2015:133) mengatakan bahwa, metode simak merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan observasi atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang sedang diteliti. Metode simak memiliki dua jenis teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini, teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap.

Tahap awal pengumpulan data dimulai dengan mendengarkan seluruh lagu yang terdapat dalam album "*Lemon*" karya Burnout Syndromes serta membaca berulang-ulang lirik lagu lalu menterjemahkan sumber data secara keseluruhan. Selain menggunakan teknik dasar sadap, agar memahami penggunaan majas



metafora peneliti juga menggunakan teknik lanjutan dengan cara menggunakan teknik catat, teknik ini digunakan untuk melakukan pengelompokan atau penyisihan data-data penting dalam penelitian. Disamping menerapkan teknik dasar yaitu sadap, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan metafora, peneliti juga menggunakan teknik lanjutan yaitu tektik catat. Teknik ini dimanfaatkan untuk mengelompokkan atau menyaring data-data penting yang relevan dalam penelitian.

### **1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode yang diterapkan untuk menganalisis data adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan adalah suatu metode analisis data di mana kriteria atau parameter penilaian berasal dari luar objek, tidak tergantung atau terkait langsung dengan bahasa yang sedang diteliti. Metode padan memiliki dua jenis teknik yang digunakan dalam proses analisis data, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Untuk rumusan masalah pertama digunakan metode padan dengan menerapkan teknik dasar teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBM). Sementara untuk penyelesaian perumusan masalah kedua, metode yang diaplikasikan adalah metode padan referensial yaitu penilaian atau parameter yang digunakan didasarkan pada referensi atau acuan yang bersifat linguistik. Teknik ini bertujuan untuk menemukan persamaan atau kesamaan di antara elemen yang sedang dibandingkan. Data yang sudah dikelompokkan dan diinterpretasikan dibandingkan dan diidentifikasi kesamaannya dengan metafora yang sedang diteliti.

### **1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap penyajian hasil analisis data. Terdapat dua pendekatan dalam tahap penyajian hasil analisis data, yaitu secara formal dan informal. Penyajian hasil analisis data secara formal merujuk pada penjelasan dengan symbol, tanda, atau lambang. Sementara penyajian hasil analisis data secara informal mengacu pada penjelasan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa verbal atau tulisan (Sudaryanto, 2015:145). Penelitian ini mengimplementasikan kedua pendekatan penyajian hasil analisis data, baik secara formal maupun informal.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, yang menguraikan gambaran umum tentang permasalahan yang dikaji dalam topik penelitian. Bab II Landasan Teori, dimana peneliti menjelaskan berbagai teori yang menjadi dasar untuk menjelaskan persoalan penelitian. Bab III Analisis Data, yang berfokus pada hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Terakhir, Bab IV Penutup, di mana peneliti menyajikan kesimpulan dari analisis data yang ada di Bab III dengan cara yang ringkas dan jelas.